

Manajemen Strategi Pencegahan Radikalisme di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kota Metro

Mas Agung Pribadi^{1*}, Syarifudin Bashir², Muhammad Akmansyah³, Ahmad Fauzan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

masagungpribadi88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis formulasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro, menganalisis implementasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro, dan menganalisis evaluasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik, yaitu; teknik wawancara, teknik observasi, dokumentasi dan teknik triangulasi yang menggabungkan dari ketiga teknik tersebut. Mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Hasil penelitian dapat dijabarkan hasil dari penelitian ini, antara lain; Tahap formulasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro merumuskan visi misi yang memperkuat pendidikan karakter, memperkuat rasa cinta Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang rencana kegiatan dengan aktivitas berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan, dan olahraga, dengan nilai-nilai Pancasila., merumuskan, mengevaluasi dan memilih strategi terkait aturan dan pengawasan kegiatan mahasiswa di lingkungan PTKI. Tahap implementasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro, memiliki program pendidikan karakter, kegiatan dengan nilai-nilai Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika, kegiatan dengan aktivitas berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan, dan olahraga, dan kebijakan memasukkan nilai-nilai Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dalam kurikulum perkuliahan. Tahap evaluasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro, mengukur ada tidaknya sikap intoleran, ada tidaknya sikap anti Pancasila, ada tidaknya sikap anti NKRI di lingkungan kampus, dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan yang telah dijalankan apakah sesuai rencana atau tidak.

Kata kunci: Manajemen Strategi; Radikalisme; Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

A. PENDAHULUAN

Manfaat persatuan kesatuan negara Republik Indonesia; keutuhan dan keamanan tetap terjaga, memperkuat jati diri bangsa, kemajuan bangsa dalam segala bidang, tercipta suasana tentram dan damai. Manfaat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); keutuhan wilayah dari Sabang hingga Marauke, keutuhan budaya dan adat istiadat, keutuhan sumber daya alam, dan keutuhan sumber daya manusia. Untuk itu persatuan dan kesatuan agar tetap selalu dijaga, namun saat ini terdapat paham yang ingin memecah belah persatuan dan kesatuan, yaitu; paham radikalisme yang melakukan tindakan teroris. Karena hanya menganggap paham mereka yang benar, sedangkan yang tidak sepemahaman darahnya halal untuk dibunuh. Hal-hal inilah yang tentu saja dapat merusak Negara Kesatuan Republik Indonesia karena mereka bercita-cita untuk mendirikan negara Islam atau sesuai hukum syariat Islam, dengan kiblat organisasi terorisme ISIS (*Islamic State Iraq Suriah*).

Data dan Penelitian terkait radikalisme pada mahasiswa/i, sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah pada 2006 bahwa di Unesa telah berkembang kelompok Jama'ah Tarbiyah, kelompok Hizb al-Tahrir (HTI), Jama'ah tabligh dan Negara Islam Indonesia (NII), dengan mayoritas aktivis mahasiswi. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak pada 2010 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 58,2 % setuju Indonesia menjadi negara Islam. Penelitian yang dilakukan di Makassar pada 2010 bahwa 51,6 % mahasiswa/i bersikap intoleran terhadap agama lain. Tiga mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah membantu pelaku teroris pada 2010. Penelitian yang dilakukan Syafei pada 2018 bahwa mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung, dengan pengaruh pengetahuan agama terhadap persepsi mahasiswa/i tentang radikalisme berbasis agama hanya 1,7 % dikategorikan sangat lemah. Penelitian yang dilakukan oleh Ansori pada 2018 bahwa mahasiswa/i AL Qodiri Jember dengan pengaruh pengetahuan agama terhadap persepsi mahasiswa/i tentang radikalisme berbasis agama hanya 1,5 % dikategorikan sangat lemah.

Pemahaman radikalisme tumbuh dan berkembang karena dipelihara dan disebarkan oleh kelompok radikal, terutama di kalangan anak muda atau mahasiswa/i yang sedang mencari jati diri. Sehingga dapat dengan mudah terpengaruh dengan hanya diberikan pemahaman radikalisme dengan ayat-ayat tentang jihad yang ditafsirkan secara sepihak oleh kelompok radikal. Penelitian radikalisme dilakukan di kalangan mahasiswa karena mahasiswa rentan terpaparnya radikalisme dan sebagai objek yang mudah disusupi paham radikal. Adapun alasannya; Mahasiswa/i dengan usia rentan usia muda cenderung bersikap terbuka terhadap pemikiran baru, sehingga dengan mudah untuk disusupi oleh paham-paham radikalisme. Mahasiswa/i dengan jiwa muda berpikir singkat dan kurang matang dalam

berpikir. Sehingga dengan mudah untuk direkrut sebagai pengurus organisasi radikalisme. Mahasiswa/i terutama tingkat ekonomi menengah kebawah rentan dengan pemberian makan dan hadiah dari organisasi radikalisme. Padahal pemberian tersebut merupakan strategi bagi mereka untuk merekrut mahasiswa/i tersebut. Adapun penyebab masuknya radikalisme ke lingkungan kampus khususnya PTKI, Hamli Direktur Pencegahan BNPT menyampaikan terdapat dua faktor penyebab masuknya radikalisme di PTKI. Pertama, pemahaman mahasiswa kurang atau separuh-separuh tentang agama, kedua, kurangnya pemahaman wawasan kebangsaan oleh mahasiswa.

IAIN Metro juga telah melaksanakan langkah konkrit terkait radikalisme. Rektor IAIN Metro, Siti Nurjanah mengatakan bahwa telah dilaksanakan FGD Rektor PTKIN se-Indonesia di Kota Metro pada 17 Desember 2021, dengan tema “Penguatan Peran PTKIN dalam Mengukuhkan Spirit Moderasi Beragam Menyongsong Era Indonesia Emas 2045.” mengundang BNPT sebagai narasumber dikarenakan moderasi beragama ini sangat terkait erat dengan keamanan dan stabilitas nasional. Berdasarkan rekam jejak ternyata BNPT ini memiliki nilai-nilai *spirit* yang kuat dalam rangka mengukuhkannya moderasi beragama. Maka dari itu IAIN Metro punya inisiasi untuk mengumpulkan para Rektor PTKIN se-Indonesia, dengan dihadiri 14 orang pimpinan atau Rektor UIN atau IAIN dari Ternate, Gorontalo, Aceh, Jawa, dan wilayah Sumatera. Hal ini dapat dilihat secara positif termasuk oleh Ketua Forum pimpinan PTKIN yang kemudian akan terus mengimplementasikan di kampus masing-masing. Rektor PTKIN agar membuat rekomendasi kepada pemerintah, stakeholder terkait atau pemangku kebijakan untuk mengeluarkan regulasi yang mengatur atau melarang terhadap semua ideologi yang bertentangan dengan ideologi negara Pancasila. Hal ini sangat penting dalam rangka untuk menjaga stabilitas bangsa, stabilitas negara dan juga stabilitas agama dari ancaman penyebaran paham ideologi radikalisme dan terorisme di negara kita.

Adapun kenapa peneliti melakukan penelitian di IAIN dan IAIM Metro Lampung, karena kedua kampus tersebut memiliki prestasi-prestasi nasional antar lain; prestasi nasional mahasiswa IAIN Metro Lampung, memperoleh juara 1 pada ajang Raden Intan Festival 2022 cabang lomba *preneurship competition*, mahasiswa prodi PIAUD mendapatkan juara 3 pada ajang lomba karya tulis ilmiah nasional, debat dan *essay competition* Universitas Negeri Malang dan juara 2 lomba pembelajaran video gerak dan lagu pada ajang gebyar mahasiswa PIAUD 2021 UIN SATU Tulung Agung, pemenang naskah terpilih pada ajang sayembara cipta pusi kemerdekaan dalam rangka memeriahkan kemerdekaan Indonesia oleh Komunitas Rumah Sinau, Laduny tahun 2021, juara 2 cipta lagu usia dini pada ajang semarak PIAUD

UIN Datokarama Sulawesi Tengah, juara 2 lomba tari tradisional pada ajang dies natalis STIKES Abdi Nusantara Jakarta pada tahun 2021. Memperoleh 3 medali emas dan 2 medali perak pada ajang perlombaan perhelatan pekan ilmiah olahraga dan seni dan riset tahun 2019 antar PTKIN seluruh Indonesia. Sedangkan prestasi mahasiswa IAIM Metro Lampung memperoleh juara 2 skripsi terbaik nasional rumpun ilmu studi Islam yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI di IAIN Sultan Amal Gorontalo pada tahun 2022, dan IAIM Metro Lampung meraih penghargaan ADIKTIS 2021 kategori PTKIS pemilik jurnal terindeks scopus satu-satunya di Indonesia.

Berdasarkan data di atas perlu dilakukan penelitian bagaimana peranan pencegahan radikalisme di PTKI dalam rangka menciptakan prestasi di IAIN dan IAIM Metro Lampung. Sehingga peneliti berupa melakukan penelitian untuk mengetahui tentang manajemen strategi pencegahan radikalisme di dua kampus tersebut. Fred R. David menyatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan evaluasi suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Sedangkan terkait David menyampaikan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu; memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Berdasarkan pendapat ahli di atas manajemen strategi dalam tiga tahapan, yaitu; merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Terkandung dalam QS. Al-Sajadah ayat 5, Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang keduanya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Tafsir Al-Wajiz/Syaikh Wahbah Az Zuhaili, pakar fiqh dan tafsir Suriah, menyampaikan pada ayat di atas Allah mengatur segala urusan hamba-Nya dari langit sampai bumi. Semua adalah suatu ketetapan dan kepastian. Bahwa tampak jelas bahwa segala sesuatu perlu diatur, sesuai dengan ilmu manajemen. Agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai rencana, efektif dan efisien.

Berdasarkan data dan tindakan nyata pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen strategi pencegahan radikalisme di

PTKI Kota Metro. Dengan harapan hasil penelitian dapat diterapkan di PTKI lainnya. Sebagai upaya pencegahan terjerumusnya generasi muda ke pemahaman yang salah. Sehingga dapat memecah belah persatuan kesatuan bangsa, demi terwujudnya Indonesia yang maju, adil, makmur, aman dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis formulasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro, menganalisis implementasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro, dan menganalisis evaluasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen strategi

Jauch dalam bukunya Akdon, manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Menurut Sharplin, model manajemen strategi memerlukan tahapan yaitu: tahap pertama formulasi strategi yaitu penetapan misi organisasi, *assessment* lingkungan, menetapkan arah dan sasaran dan menetapkan strategi. Tahap kedua implementasi strategi yaitu menggerakkan strategi, melakukan evaluasi strategi, dan kontrol strategi. Berdasarkan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun dengan memformulasikan dalam jangka waktu panjang minimal 5 tahun. Sedangkan pengertian manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang berulang dan berkelanjutan meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Alex Miller menekankan lima ciri utama manajemen strategi, yaitu; Manajemen strategi mengintegrasikan berbagai macam fungsi dalam organisasi, Manajemen strategi berkiblat terhadap tujuan organisasi secara menyeluruh, manajemen strategi mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholders*, serta waktu yang efisien dan efektif. Manajemen strategi di lembaga pendidikan adalah suatu proses melalui tiga tahapan yaitu; Formulasi strategi, meliputi menetapkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT lembaga pendidikan. Untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang diterima oleh lembaga pendidikan. Implementasi strategi, proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur, serta memperhatikan struktur, proses kegiatan, motivasi, pengawasan. Evaluasi strategi, penilaian terhadap hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan organisasi. Implementasi

strategi dapat mencapai target sasaran, apabila implementasi strategi konsisten, harus efektif memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya yang ada. Memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan. Evaluasi strategi adalah tahap akhir di dalam proses manajemen strategi.

Pencegahan Radikalisme

Radikalisme dalam konsep agama sifat yang tidak mau berinteraksi dengan pihak lain yang dianggap merugikan, atau melakukan tindakan kekerasan pada pihak lain yang dirasakan telah melakukan perbuatan tidak adil terhadap mereka atau ajaran mereka. Radikalisme dalam beragama tidak hanya terjadi pada agama Islam. Istilah ekstrimisme digunakan untuk menyebut kelompok yang ingin merebut kekuasaan negara dengan menggunakan isu agama. Faktor radikalisme adalah salah satunya pemahaman agama yang tidak secara harfiah. Pemahaman radikalisme agama Islam menyangkut isu tauhid, pemaknaan doktrin jihad dan NKRI bukan negara Islam. Kelompok radikal tidak mengakui perbedaan pendapat. Menggunakan cara yang keras dan kasar terhadap orang yang tidak sepemahaman. Mudah mengatakan orang lain, sebagai ahli bid'ah, kafir, taghut dan lainnya.

Radikalisme adalah suatu pandangan, paham dan gerakan yang menolak secara menyeluruh terhadap tatanan, tertib sosial dan paham politik yang ada dengan perubahan atau perombakan secara besar-besaran melalui jalan kekerasan. Sehingga dapat dikatakan radikalisme adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara penekanan dan kekerasan yang mengakibatkan ketegangan. Menurut Yusuf Qarhawi, ada beberapa istilah yang menjadi padanan dari radikalisme, yaitu: berlebihan (ghuluw), melampaui batas (tanathu'), dan keras atau mempersulit (tasydid), yang semuanya dilarang dalam Islam sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Maidah ayat 77, sebagai berikut :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا
وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya: Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.

Dalam ayat tersebut Allah melarang untuk bersikap berlebihan, sebagaimana yang pernah mereka lakukan. Orang yang berbahagia adalah orang yang bisa mengambil pelajaran dari orang lain.

Menurut Yusuf Al-Qardawi penyebab orang mudah terpapar radikalisme, antara lain; pengetahuan agama yang setengah-setengah, literal dalam pemahaman teks-teks agama sehingga memahami Islam kulitnya saja minim tetapi wawasan tentang esensi agama, fokus terhadap masalah-masalah sekunder jenggot dan lain sebagainya, berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat, lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi, penolakan terhadap suatu aliran atau paham, perlawanan terhadap ketidakadilan ekonomi, sosial, dan politik. Sedangkan menurut Azumardi Azra mudahnya seseorang terpaparnya radikalisme, antara lain; pemahaman agama yang literal atau pemahaman yang sepotong-sepotong terhadap ayat Al Qur'an, bacaan yang salah terkait sejarah umat Islam, deprivation politik, sosial dan ekonomi yang masih ada di dalam masyarakat, membentuk kelompok yang eksklusif, konflik bernuansa intra dan antar agama, dan melalui konten di internet atau media sosial.

Manajemen Strategi Pencegahan Radikalisme di PTKI

Untuk mencegah berkembangnya gerakan radikal yang mengusung kekerasan sebagai bentuk aktivitas pergerakan, pihak kampus ataupun perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Penanaman ideologi Pancasila serta pendekatan agama menjadi bagian yang sangat penting untuk mencegah masuknya paham radikalisme di kampus. Pembelajaran kebangsaan melalui organisasi kemahasiswaan merupakan langkah strategis, inovatif, terpadu, sistematis, serius, dan komprehensif dalam menanggulangi radikalisme.

Kepala BNPT Boy Rafli Amar mengatakan “bahwa ciri mahasiswa/i terpapar radikalisme adalah menyuburkan sikap intoleran, anti-Pancasila, anti-NKRI, penyebaran paham takfiri dan menyebabkan disintegrasi bangsa.” Sehingga evaluasi yang harus dilakukan terhadap implementasi adalah ada tidaknya ciri-ciri mahasiswa/i yang masih atau memiliki sikap intoleran, anti-Pancasila, anti-NKRI.

Terkait dengan manajemen strategik dalam mencegah radikalisme ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan Khairul Saleh, Noor Malihah, Umar Fauzan dan Muhammad Arbain, Fenomena Vol. 13 No. 1, pada tahun 2021, judul penelitian: “Manajemen Strategik Dalam Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Islam”, dengan hasil penelitian bahwa kampus Islam Kalimantan Timur dan Kalimantan

Utara rawan terhadap radikalisme atas nama agama Islam, gerakan radikal tidak hanya melalui lembaga dakwah kampus, gerakan *khilafah Islamiyah* juga bertransformasi ke media sosial. Untuk itu PTKI di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, menerapkan manajemen strategis melalui: (1) Deradikalisasi pendidikan Islam dengan merumuskan kurikulum pendidikan Islam inklusif dan multikultural; (2) Melatih pendidik dengan paradigma inklusif-multikultural yang penuh kreativitas dan toleransi tinggi dengan nilai multikultural dan humanistik; (3) Mengevaluasi deradikalisasi pendidikan Islam multikultural inklusif yang diarahkan pada tujuan yang benar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zayyadi, *An-Nidzam* Vol. No. 2, pada Juli-Desember 2018, judul penelitian: “Deradikalisasi Agama Dalam Strategi Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme di Universitas Jenderal Soedirman dan IAIN Purwokerto”, dengan hasil penelitian bahwa peran Unsoed dan IAIN Purwokerto dalam upaya menanggulangi gerakan radikalisme dan terorisme di Purwokerto, tidak lepas dari visi misi yang dimiliki perguruan tinggi tersebut. Secara sistemik turunannya adalah melalui mata kuliah wajib umum Unsoed yang berada di bawah naungan LP3M yang secara sistemik, kurikulum tersebut adalah jati diri Unsoed, Pancasila, Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama. Melalui jati diri tersebut, dijabarkan nilai-nilai falsafat perjuangan Jenderal Soedirman dengan *output* mencetak generasi yang berkarakter. Melalui Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan prinsip bernegara hukum. Melalui Pendidikan Agama membentuk karakter mahasiswa yang bermoral dan berwawasan *Islam rahmatan lil alamin*. Sedangkan kebijakan IAIN Purwokerto melalui pematangan mata kuliah *Islamic building*, Pancasila, kewarganegaraan, perbandingan *mahzab, fiqh tasamuf*. Mata kuliah ini yang menjadi cikal bakal mencetak mahasiswa anti radikalisme di IAIN Purwokerto. Adapun strategi Unsoed dan IAIN Purwokerto dalam upaya menanggulangi gerakan radikalisme dan terorisme secara umum melalui kebijakan internal dan eksternal, intra dan ekstra kurikuler, kebijakan internal melalui kurikulum tersembunyi, eksternal melalui kerjasama dengan aparat keamanan dan polda. IAIN Purwokerto lebih menekankan pada kebijakan internal dan eksternal melalui kebijakan kurikulum ke-Islaman sedangkan eksternal melibatkan lembaga lembaga keagamaan khusus pesantren mitra IAIN Purwokerto.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam, analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh

di lapangan. Terdapat Tiga tahap utama dalam penelitian ini, yaitu: Tahap orientasi, peneliti mendeskripsikan yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tahap reduksi, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) yang berkaitan dengan manajemen strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Data dalam penelitian ini akan difokuskan pada manajemen strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro, data terkait; formulasi, implemetasi dan evaluasi strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Mahasiswa/i di PTKI Kota Metro. Peneliti dimaksudkan untuk mengadakan *crosscheck* terhadap informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik, yaitu; teknik wawancara, teknik observasi, dokumentasi dan teknik triangulasi yang menggabungkan dari ketiga teknik tersebut. Mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Sehingga memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan manajemen strategi pencegahan radikalisme di PTKI Kota Metro. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan model Miles dan Huberman. Sugiyono juga mengemukakan bahwa model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria. Masing-masing-masing adalah derajat: (1) Kepercayaan (*Credibility*), (2) Keteralihan (*Transferability*), (3) Kebergantungan (*Dependability*), dan (4) Kepastian (*Confirmability*).

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Model Manajemen Strategis Pencegahan Radikalisme di PTKI

1. Formulasi Strategi
 - a) Memformulasikan visi dan misi yang memperkuat pendidikan karakter dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
 - b) Analisis lingkungan internal dan eksternal.
 - c) Menetapkan tujuan jangka panjang, dengan rencana kegiatan generasi muda dengan aktivitas yang berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan dan olahraga dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila.
 - d) Merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi untuk mengatur dan mengawasi kegiatan di lingkungan kampus, agar tidak mudah disusupi oleh kelompok radikal.
2. Implementasi Strategi
 - a) Program pendidikan karakter dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
 - b) Kegiatan yang berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan dan olahraga dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila.
 - c) Kebijakan kurikulum tentang pemahaman agama yang damai dan toleran, sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh radikalisme.
 - d) Kebijakan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan di lingkungan kampus, agar tidak mudah disusupi oleh kelompok radikal.
3. Evaluasi Strategi

Bahwa tidak ditemukan atau tidak ada sikap intoleran, anti-Pancasila, anti-NKRI.”

2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Formulasi Strategi Pencegahan Radikalisme di IAIN dan IAIM NU Metro Lampung

a) Perumusan Visi dan Misi

Akdon mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi, yaitu: menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi, mengenali lingkungan dimana organisasi berada, melakukan analisis yang bermanfaat *positioning* organisasi agar mempertahankan eksistensi dan melaksanakan

tujuannya. Menurut Taufiqurohman perumusan manajemen strategi meliputi, pengembangan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal organisasi/lembaga pendidikan, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif, lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu.

IAIN dan IAIM NU Kota Metro, memformulasikan Visi Misi yang memperkuat pendidikan karakter, terdapat kandungan Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan karakter telah disisipkan di Visi IAIN Kota Metro. Visi IAIN Kota Metro, “Menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.” Misi IAIN Kota Metro; Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas. Begitu pula dengan IAIM NU Metro, bahwa pendidikan karakter telah tersirat dalam Visi Misi IAIM NU Metro. Visi IAIM NU Metro Lampung, “Pada Tahun 2027 IAIM NU Metro Lampung menjadi Sentral Pendidikan Islam yang unggul, berakhlak mulia, kompetitif dan profesional pada tingkat wilayah Sumatera dalam pengkajian, pengembangan, pengintegrasian dan penerapan keilmuan yang berlandaskan Islam Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah.” Misi IAIM NU Metro Lampung; Menghasilkan sarjana yang memiliki keilmuan integral. Memberikan dasar-dasar akhlak terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melakukan pembinaan moral keagamaan. Menghasilkan sarjana yang memiliki kemandirian dan daya saing. Melakukan pengembangan keilmuan melalui penelitian. Memberikan kontribusi dan keteladanan dalam kehidupan masyarakat atas dasar nilai Islam Ahlus Sunnah wal Jama’ah anNahdliyah.

b) Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

IAIN Metro Lampung, memiliki rencana kegiatan mahasiswa/i yang positif dan berkualitas di bidang akademik, sosial, keagamaan, dan olahraga, serta rencana kegiatan mahasiswa/i dengan menyisipkan nilai-nilai Pancasila. IAIN Metro, dengan merancang bangunan Gedung Academic Centre IAIN Metro dan pada saat pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa/i sebagai wujud persiapan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa/i di masyarakat. IAIM NU Metro, juga memiliki rencana kegiatan dengan program pengenalan lingkungan dan kampus salah satunya kegiatan berbagi sembako bagi mahasiswa/i baru kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa memandang

agama di sekitar lokasi kampus, dan pelaksanaan upacara Hari Kesaktian Pancasila wujud patriotisme bangsa dan keutuhan NKRI. Peringatan hari Pancasila membulatkan tekad untuk mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber kekuatan menggalang persatuan dan kesatuan serta menegakkan keadilan demi keutuhan NKRI.

c) Merumuskan, Mengevaluasi, dan Memilih Strategi

IAIN Metro, memiliki visi misi IAIN Metro merupakan hasil dari musyawarah dan pemikiran dari pimpinan dan dosen di IAIN Kota Metro Lampung, sehingga merupakan panduan strategi untuk tujuan jangka panjang IAIN Metro Lampung yang semakin maju dan berkembang. IAIM NU Metro, juga memiliki strategi sesuai visi misi pada Tahun 2027 IAIM NU Metro Lampung menjadi Sentral Pendidikan Islam yang unggul, berakhlak mulia, kompetitif dan profesional dalam pengkajian, pengembangan, pengintegrasian dan penerapan keilmuan yang berlandaskan Islam Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran jangka panjang yang akan dicapai dengan tepat dengan melakukan analisis lingkungan untuk mempertahankan eksistensi dan tujuan dalam pencegahan radikalisme di PTKIN. Dengan cara mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, untuk menetapkan dan memilih strategi yang akan diterapkan dalam pencegahan radikalisme.

2. Implementasi Strategi Pencegahan Radikalisme di IAIN dan IAIM NU Metro Lampung

Bahwa kegiatan mahasiswa/i IAIN Metro, disisipkan nilai-nilai Pancasila pada saat pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa/i sebagai wujud persiapan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa/i di masyarakat. Terkait kurikulum dengan nilai-nilai Pancasila IAIN Metro Lampung pada Tahun Ajaran 2021/2022 IAIN Metro telah mengesahkan kurikulum baru bervisi KKNI dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dengan menetapkan mata kuliah studi Islam dan moderasi beragama dengan bobot 3 SKS, sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa/i semester 1. Mata kuliah yang memberikan bekal tentang prinsip-prinsip dalam mengkaji dan mengamalkan Islam secara moderat. Untuk kebijakan pengawasan radikalisme di lingkungan kampus, mengatur dan mengawasi kegiatan organisasi mahasiswa, bersama BNPT membahas naskah akademik terkait Rancangan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang tentang pelarangan terhadap ideologi yang bertentangan dengan Pancasila bersama rektor perguruan tinggi

keagamaan Islam se-Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama RI, dengan komitmen kerjasama dan diimplementasikan dalam kegiatan di IAIN Metro sebagai inisiator kegiatan.

Begitu pula dengan kegiatan mahasiswa/i IAIM NU Metro, memiliki kegiatan perwujudan nilai-nilai Pancasila pada saat pelaksanaan upacara Hari Kesaktian Pancasila wujud patriotisme bangsa dan keutuhan NKRI. Terkait kurikulum dengan nilai-nilai Pancasila IAIM Metro Lampung, dengan menetapkan mata kuliah aswaja wajib bagi mahasiswa/i sebanyak 3 semester dengan bobot mata kuliah 6 SKS. Untuk kebijakan pengawasan radikalisme di lingkungan kampus, mengatur dan mengawasi kegiatan organisasi mahasiswa, mengirim mahasiswa/i ke Pusat Studi Al-Qur'an sebagai penguatan paham anti radikalisme bagi mahasiswa/i IAIM NU Metro. Karena paham radikal dapat terbentuk dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang salah tafsir, terutama ayat tentang perang tanpa memahami sosio-historis ketika ayat tersebut turun. Berdasarkan para ahli dan hasil penelitian bahwa implementasi strategi pencegahan radikalisme di IAIN dan IAIM NU Kota Metro, dilaksanakan dengan kegiatan positif untuk melakukan pencegahan radikalisme, dengan kegiatan yang telah dirumuskan oleh PTKI. Dengan cara mengimplentasikan kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan PTKI secara efektif dan efisien.

3. Evaluasi Strategi Pencegahan Radikalisme di IAIN dan IAIM NU Metro Lampung

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari formulasi dan implementasi strategi, termasuk mengukur kinerja, serta mengambil langkah-langkah perbaikan. Kegiatan evaluasi strategi meliputi; Mereview faktor-faktor eksternal dan internal dari strategi yang sedang dijalankan. Mengukur kinerja dalam pelaksanaan strategi. Mengambil tindakan korektif dan perbaikan apabila terjadi kesalahan dalam implementasi strategi. IAIN Metro, tidak menemukan sikap anti, Pancasila, anti NKRI dan intoleran, namun penguatan moderasi beragama di PTKI perlu ditingkatkan agar bersama-sama menerima bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia atas kesepakatan pendiri bangsa dan telah final dalam bentuk negara, serta mengevaluasi semua kegiatan mahasiswa apakah sesuai rencana atau tidak. IAIM NU Metro, juga tidak menemukan sikap anti, Pancasila, anti NKRI dan intoleran, pengamalan keaswajaan akan menjauhkan diri dari sikap dan tindakan radikal. Karena aswaja merupakan ilmu untuk menciptakan kerukunan di atas perbedaan, dan tetap melakukan evaluasi kegiatan mahasiswa.

Berdasarkan para ahli dan hasil penelitian di IAIN dan IAIM NU Kota Metro, memiliki kegiatan pengukuran dan evaluasi strategi, meliputi; Mereview faktor-faktor

eksternal dan internal dari strategi yang sedang dijalankan. Mengukur kinerja dalam pelaksanaan strategi. Mengambil tindakan korektif dan perbaikan apabila terjadi kesalahan dalam implementasi strategi, dalam pencegahan radikalisme di dalam lingkungan kampus masing-masing.

Manajemen strategi pencegahan radikalisme di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, walaupun peneliti sebelumnya banyak telah melakukan penelitian terkait pencegahan radikalisme, tetapi penelitian ini memiliki *novelty*, karena fokus pada proses manajemen strategis lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam dalam pencegahan radikalisme di PTKI, tidak difokuskan hanya pada proses deradikalisasi pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan Islam inklusif dan multikultural, mata kuliah *Islamic building*, Pancasila, kewarganegaraan, perbandingan *mahzab*, *fiqih tasamuf*, internalisasi ajaran *tasawuf*, perbandingan *madzhab*, tetapi semua kurikulum terkait pencegahan radikalisme. Tidak memfokuskan pada aktualisasi konsep ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi Islam di Indonesia era industri 4.0 saja, tetapi di semua era bahkan era yang akan datang. Tidak memfokuskan hanya penguatan peran rumah moderasi beragama di PTKI, tetapi fokus di segala aspek pencegahan. Dan tidak hanya sosialisasi saja tetapi seluruh kegiatan di kalangan mahasiswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

Penelitian pencegahan radikalisme dilakukan di lingkungan PTKI karena mahasiswa/i rentan terpaparnya radikalisme dan sebagai objek yang mudah disusupi paham radikal. Mahasiswa/i dengan usia rentan usia muda mudah untuk disusupi oleh paham-paham radikalisme, jiwa muda berpikir singkat dan kurang matang, mudah untuk direkrut sebagai pengurus organisasi radikalisme, tingkat ekonomi yang tidak merata terutama kalangan menengah kebawah rentan terhadap janji manis materi atau surga dari kelompok radikal tersebut.

Adapun kenapa peneliti melakukan penelitian di IAIN dan IAIM Metro Lampung, karena kedua kampus tersebut memiliki prestasi-prestasi nasional antar lain; prestasi nasional mahasiswa IAIN Metro Lampung, memperoleh jara 1 pada ajang Raden Intan Festival 2022 cabang lomba *preneurship competition*, mahasiswa prodi PIAUD mendapatkan juara 3 pada ajang lomba karya tulis ilmiah nasional, debat dan *essay competition* Universitas Negeri Malang dan juara 2 lomba pembelajaran video gerak dan lagu pada ajang gebyar mahasiswa

PIAUD 2021 UIN SATU Tulung Agung, pemenang naskah terpilih pada ajang sayembara cipta puspis kemerdekaan dalam rangka memeriahkan kemerdekaan Indonesia oleh Komunitas Rumah Sinau, Laduny tahun 2021, juara 2 cipta lagu usia dini pada ajang semarak PIAUD UIN Datokarama Sulawesi Tengah, juara 2 lomba tari tradisional pada ajang dies natalis STIKES Abdi Nusantara Jakarta pada tahun 2021. Memperoleh 3 medali emas dan 2 medali perak pada ajang perlombaan perhelatan pekan ilmiah olahraga dan seni dan riset tahun 2019 antar PTKIN seluruh Indonesia. Sedangkan prestasi mahasiswa IAIM Metro Lampung memperoleh juara 2 skripsi terbaik nasional rumpun ilmu studi Islam yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI di IAIN Sultan Amal Gorontalo pada tahun 2022, dan IAIM Metro Lampung meraih penghargaan ADIKTIS 2021 kategori PTKIS pemilik jurnal terindeks scopus satu-satunya di Indonesia.

Berdasarkan data di atas perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana peranan pencegahan radikalisme di PTKI dalam rangka menciptakan prestasi di IAIN dan IAIM Metro Lampung. Sehingga peneliti berupa melakukan penelitian untuk mengetahui tentang manajemen strategi pencegahan radikalisme di dua kampus tersebut. Sesuai dengan konsep manajemen strategis Fred R. David, yaitu; formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Sehingga dapat dijabarkan hasil dari penelitian ini, antara lain; Tahap formulasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro merumuskan visi misi yang memperkuat pendidikan karakter, memperkuat rasa cinta Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang rencana kegiatan dengan aktivitas berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan, dan olahraga, dengan nilai-nilai Pancasila., merumuskan, mengevaluasi dan memilih strategi terkait aturan dan pengawasan kegiatan mahasiswa di lingkungan PTKI. Tahap implementasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro, memiliki program pendidikan karakter, kegiatan dengan nilai-nilai Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika, kegiatan dengan aktivitas berkualitas baik di bidang akademik, sosial, keagamaan, dan olahraga, dan kebijakan memasukkan nilai-nilai Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dalam kurikulum perkuliahan. Tahap evaluasi strategi, IAIN dan IAIM NU Kota Metro, mengukur ada tidaknya sikap intoleran, ada tidaknya sikap anti Pancasila, ada tidaknya sikap anti NKRI di lingkungan kampus, dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan yang telah dijalankan apakah sesuai rencana atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rokhmad. (2014). “*Pandangan Kiai Tentang Deradikalisasi Paham Islam Radikal di Kota Semarang*,” Balai Penelitian Pengembangan Agama Semarang, h. 27–37.
- AG Wicaksono. (2018). “*metodologi penelitian*”, radenintan.ac.id, h. 103–11,.
- Ahmad Zayyadi. (2018). “*Deradikalisasi Agama Dalam Strategi Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme di Universitas Jenderal Soedirman dan IAIN Purwokerto*,” An-Nidzam Vol. 5 No. 2, h. 19–40.
- Anugrah Ayu Sendari. (2021). “*Radikalisme adalah Paham Perubahan Ekstrem, Kenali Ciri-Cirinya*”, hot.liputan6.com (2021), diakses pada 21 Nopember 2022, pukul 21.45 WIB, tersedia pada <https://hot.liputan6.com/read/4456602/radikalisme-adalah-paham-perubahan-ekstrem-kenali-ciri-cirinya>.
- BNPT. (2021). “*BNPT Waspadai Penyebaran Paham Radikalisme Dan Terorisme Di Internet Selama Masa Pandemi Covid-19*,” diakses pada 27 November 2021, pukul 21.05 WIB, tersedia pada <https://www.bnpt.go.id/bnpt-waspadai-penyebaran-paham-radikalisme-dan-terorisme-di-internet-selama-masa-pandemi-covid-19>.
- Damailah Indonesiaku. (2021). “*Seluruh Rektor PTKIN dan Civitas Akademika harus memahami Bahayanya Penyebaran Paham Radikalisme Terorisme*,” diakses pada 6 Januari 2022, pukul 09.00 WIB, tersedia pada <https://damailahindonesiaku.com/seluruh-rektor-ptkin-dan-civitas-academika-harus-memahami-bahayanya-penyebaran-paham-radikalisme-terorisme.html>.
- Detik.com. (2018). “*Penyebab Radikalisme di PTKIN*,” newsdetik.com (2018), diakses pada 10 Januari 2023, pukul 19.45 WIB, tersedia pada <https://news.detik.com/berita/d-4091027/bnp>.
- H. Sofyan Hadi. (2019). “*Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer*” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 17 No. 1, h. 79–90.
- IAIN Metro. (2021). “*Prestasi Mahasiswa IAIN Metro*,” metrounive.ac.id (2021), diakses pada 10 Januari 2023, pukul 13.34 WIB, tersedia pada <https://www.metrouniv.ac.id/news/prestasi-nasional-kembali-ditorehkan-oleh-mahasiswa-iain-metro/>.
- Jeje Jainudin. (2019). “*Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*,” Pustekkom Kemdikbud, 2019, diakses pada 27 Nopember 2022, pukul 21.00 WIB, tersedia pada <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/Makna-NKRI.html>.
- Kemenag RI. (2022). “*Penghargaan Satu-satunya PTKIS Terbit Jurnal Scopus*,” kemenag.go.id (2022), diakses pada 10 Januari 2023, pukul 13.56 WIB, tersedia pada <https://www.kemenag.go.id/read/jurnal-terbitan-iai-ma-arif-nu-metro-lampung-terindeks-scopus>.
- Kepulauan Meranti. (2015). “*Kontribusi Pendidikan Agama Islam Memerangi Radikalisme*,” iaifa.ac.id, Vol. II, h. 1–15.
- Muchlisin Riadi. (2019). “*Pengertian, Ciri, Penyebab dan Pencegahan Radikalisme*,” kajianpustaka.com (2019), diakses pada 4 maret 2022, pukul 21.00 WIB, tersedia pada <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pengertian-ciri-penyebab-dan-pencegahan-radikalisme.html>.
- Num Rumkel. (2018). “*Pencegahan Radikalisme dalam Lingkungan Kampus di Era Milenial*,” unkhair.ac.id (2018), diakses pada 4 Maret 2022, pukul 21.00 WIB, tersedia pada <https://unkhair.ac.id/pencegahan-radikalisme-dalam-lingkungan-kampus-di-era-milenial-suatu-kajian-sosio-legal-oleh-dr-nam-rumkel-s-ag-m-h/>.
- Nur Alim, dkk. (2018). “*Singularitas Agama: Identifikasi Aliran dan Paham Radikal di Kendari*,” *Al-Ulum*, Vol. 18 No. 2, h. 271–300.

- Nur Salim et al. (2018). “Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri P”, Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara, Vol. 2 No. 1, h. 99–107,.
- PPI LPPKM UNESA. (2019). *Preventing Radicalism*, (pusatpembinaanideologipemunesa.
- Saleh, dkk. (2021). “Manajemen Strategik Dalam Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Islam,” Fenomena : Jurnal Penelitian,” Vol. 13 No. 1, h. 77–102.
- Saepuloh. (2017). “Manajemen Strategik”, stainkudus.ac.id, (STAIN Kudus).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-19*, (Bandung: Afabeta).
- Taufiqurokhman. (2019). *Manajemen Stratejik*, ed. I, Cet. 2016 (Jakarta Pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Telkom University. (2021). “Penanggulangan Terorisme dan Radikalisme di Lingkungan Kampus,” telkomuniversity.ac.id (2021), diakses pada 4 Maret 2022, pukul 21.15 WIB, tersedia pada <https://telkomuniversity.ac.id/penanggulangan-terorisme-dan-radikalisme-di-lingkungan-kampus/>.
- Said dan Rauf. (2015). “Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam,”.
- Y Abadi. (2019). “Metode Penelitian”, repo-iaintulungagung.ac.id.

